

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang angka kejadiannya semakin meningkat. Gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang berhubungan dengan kekurangan secara sekresi insulin secara absolut atau relatif yaitu tanda dari penyakit diabetes mellitus. Penyakit diabetes mellitus dikenal dengan “lifelong disease”, penderita diabetes dapat hidup normal dengan mengendalikan risiko terjadinya komplikasi akibat diabetes mellitus. Pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang penyakit diabetes mellitus sangatlah penting karena dengan pengetahuan ini dapat mempengaruhi penderita diabetes mellitus dalam menentukan sikap, pemikiran, dan upaya pencegahan penyembuhannya. Apabila pengetahuan penderita diabetes mellitus baik, maka sikapnya terhadap diet dapat mendorong kepatuhan diet diabetes mellitus (Nalole et al., 2021).

Kepatuhan diet memegang peran yang sangat penting bagi penderita DM, apabila seseorang yang tidak dapat mengatur pola makannya dengan pengaturan 3j (jadwal, jenis dan jumlah) ini dapat meningkatkan kadar gula darah. Diet penderita DM harus benar-benar diperhatikan, karena penderita biasanya memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol drastis setelah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat dan gula. Oleh karena itu, penderita DM hendaknya menjaga prinsip diet dalam pengendalian kadar gula darah sehingga kadar gula darahnya dapat tetap terkontrol (Supardi et al., 2020).

Kebiasaan yang tidak patuh biasanya dapat meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan. Semakin buruk keadaan, maka akan berakibat kesulitan dalam mengelola pengobatan berkala sehingga akan menyebabkan seorang penderita DM menjadi tidak patuh dalam mengontrol kadar gula

darahnya. Menurut data dari WHO (World Health Organization) terdapat sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes dan mayoritas tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh penyakit ini setiap tahunnya. Jumlah dan prevalensi diabetes terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. WHO memperkirakan jumlah pasien DM di Indonesia akan meningkat menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi DM mengalami peningkatan dan menduduki peringkat ke-4 di Indonesia menurut Badan Kesehatan Dunia (Hexendri & Hartutik, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, secara umum angka prevalensi Diabetes Mellitus meningkat secara signifikan dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2013 angka prevalensi Responden Diabetes Mellitus mencapai 6,9% dan pada tahun 2018 angka prevalensi Responden Diabetes Mellitus mencapai 8,5%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019, penyakit Diabetes Mellitus menduduki peringkat kedua dengan nilai 20,57%, sedangkan Hipertensi menduduki peringkat pertama dengan nilai 57,10%. Kedua penyakit ini menjadi prioritas utama dalam pengendalian PTM (Penyakit Tidak Menular) di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Mellitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjut seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Diabetes Mellitus dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Diabetes Mellitus tidak tergantung insulin dan Diabetes Mellitus tergantung insulin. Jumlah penderita Diabetes Mellitus tidak tergantung insulin lebih banyak 42.629 penderita dibandingkan jumlah penderita Diabetes Mellitus tergantung insulin sebanyak 5.616 penderita. Berdasarkan pemikiran target tahun 2020 sebesar 37.485 (3,2%), target tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 6,9%, sedangkan target yang dicapai pada tahun 2020 mencapai 34.022 (90,76%), meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 30.870 (82,4%). Peningkatan cakupan ini

disebabkan oleh beberapa faktor : Penderita diabetes mendapatkan informasi yang lebih baik tentang pengobatan, dan informasi lebih mudah diakses oleh semua orang (Klaten, 2019).

Mengatur makan pasien diabetes mellitus memerlukan perhatian khusus seperti gaya hidup, waktu terbiasanya penderita makan, dan latar belakang kebudayaan penderita diabetes. Bagi penderita diabetes melitus membutuhkan insulin untuk membantu menjaga kadar gula darah untuk kestabilan mempertahankan jumlah kalori dan karbohidrat. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tidak menjalankan diet diabetes melitus dengan cara patuh maka akan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik yang pada akhirnya memperparah penyakit bahkan bisa menimbulkan kematian, maka dari itu diet merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes (Muhammadiyah et al., 2021).

Kepatuhan yaitu tingkat penderita dalam melaksanakan cara pengobatan dan prilaku yang direkomendasikan oleh dokter, kepatuhan menggambarkan keterlibatan penderita secara aktif dan sukarela terhadap pengelolaan penyakitnya, sedangkan kepatuhan diet merupakan suatu hal yang penting untuk bisa mengembangkan kebiasaan yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet, ketidakpatuhan dalam menjalankan diet dapat menyebabkan penderita diabetes melitus bisa mengalami kadar gula yang tidak terkontrol. Selain dengan pola diet yang baik maka dibutuhkan juga aktifitas fisik yang rutin agar kadar gula darah yang tersimpan di otot bisa diubah menjadi energi. Pola makan yaitu asupan makanan yang memberikan berbagai macam jumlah, jadwal dan jenis makanan yang didapatkan seseorang, Pola diet pada penderita diabetes melitus bertujuan untuk membantu penderita memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa darah dalam batas normal, sebagai akibat dari hiperglikemia. Maka dari itu penatalaksanaan terapi pola diet diabetes mellitus sangat berperan penting dalam upaya menormalkan kadar gula darah pada diabetes melitus serta

mencegah berbagai macam komplikasi yang timbul dari penyakit (Bloom & Reenen, 2020).

Studi pendahuluan di Puskesmas Trucuk 1 pada tanggal 18 Maret 2024 didapatkan 20 Pasien dan dengan melakukan wawancara kepada 10 penderita Diabetes Melitus, didapatkan hasil 30% penderita mengatakan mematuhi jumlah sesuai standar diet Diabetes Melitus namun tidak memperhatikan jenis dan jadwal makanan. 40% penderita mengatakan memenuhi jumlah, jadwal, dan jenis diet Diabetes Melitus sesuai standar diet, sedangkan 30% penderita Diabetes Melitus mengatakan memenuhi jadwal dan jenis makanan sesuai standar diet Diabetes Melitus namun tidak memperhatikan jumlah makanan yang dimakan sehingga didapatkan hasil pemeriksaan gula darah tidak stabil.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kematian pada penderita Diabetes Melitus salah satunya yaitu pola diet yang tidak benar, maka dari itu penderita sangatlah penting mengetahui bagaimana kepatuhan pola diet yang benar agar bisa mengontrol kadar gula darah secara rutin dengan menggunakan 3J (Jumlah, Jenis, dan Jadwal).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana gambaran kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Trucuk 1”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Trucuk 1

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan responden Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1
- b. Mengidentifikasi Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Trucuk 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sumber bacaan tentang Gambaran Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian Puskesmas Trucuk 1

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan pada penderita Diabetes Mellitus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa atau mahasiswi Universitas Muhammadiyah Klaten tentang Gambaran Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus.

c. Bagi Pasien Diabtes Militus

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Pasien Penderita Diabetes Melitus Dalam menjalankan Kepatuhan Diet.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refensi untuk penelitian selanjutnya dengan berbagai variable yang lebih menarik sesuai dengan trend issue.

E. Keaslian Penelitian

1. (Nurmala Datuela et al., 2021) “ Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Di Klinik Kotamobagu Wound Care Center “ hasil dari peneitian ini adalah adanya hubungan motivasi diri

dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di Klinik Kotamobagu Wound Care Center, persamaan penelitian ini pada variable kepatuhan diet diabetes melitus, perbedaan terletak pada responden, waktu, dan tempat penelitian.

2. (Nursihhah & Wijaya septian, 2021) “ Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rsud Kota Bandung “ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rsud kota Bandung. Jenis penelitian ini deskriptip kolerasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubunhan pengetahuan dengan kepatuhan diet. Saran untuk petugas Kesehatan terus memberikan informasi tentang penyakit diabetes melitus sehingga pasien dapat menjalankan diet dengan baik. Persmaan dengan penelitian ini adalah pada variable kepatuhan diet diabetes melitus, dan yang membedakan dengan penelian tersebut yaitu pada responden, waktu, dan tempat penelian.
3. (Feni Eka Dianty, Yusran Hasymi, 2018) “ Gamabaran kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu 2018 “. Metode ini menggunakan rancangan studi kasus berupa deskriptif yang bertujuan untuk mrnggambarkan kepatuhan diet diet pada penderita diabetes melitus di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu 2018, yang membedakan penelitian kali ini yaitu pada data hasil kuisiner yang diberikan oleh peneliti dan sampel yang diberikan da ersamaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan cara pengisian kuisiner terhadap penderita diabetes melitus.